

## PERANAN ORANG TUA DALAM MENDORONG ANAK KE SEKOLAH MINGGU

Mariangke Rehinalda Yapen<sup>1</sup>, Skivo Reiner Watak<sup>2</sup>, Thomson Framonty E. Elias<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Teologi, Program Studi Pendidikan Agama Kristen Universitas Kristen Papua Sorong

<sup>2</sup>Fakultas Teologi, Program Studi Pendidikan Agama Kristen Universitas Kristen Papua Sorong

<sup>3</sup>Fakultas Teologi, Program Studi Magister Teologi Universitas Kristen Papua Sorong

\*Email: [skivowatak@gmail.com](mailto:skivowatak@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : 24 Maret 2024

Revised : 25 Maret – 20 April

Accepted : 21 April 2024

#### Key words:

Roles, Parents, Children,  
Sunday School

#### Kata Kunci:

Peranan, Orang Tua, Anak,  
Sekolah Minggu

### ABSTRACT

*The role of parents in encouraging child to go to school during the week is a responsibility that cannot be passed on to the pastor. Najelis, your tyacher, or nanny. And parental res[onsibility in growing a child's spiritual faith is very important. But the reality ist that what happened at GKI Sion Saupapir Klasis Soeong was not as expected. The proof is that there are fua people who don't pay attention and don't even push their children to go to worship on Sundays instead of letting the children they play at home ang to the beach on Sundays, this is a problem for children to come to Sunday School, the method used in this research is qualitative description with data analysis techniques that are inductive the result obtained from the result of this studay that. Which factor affecting the lack of attendance of children to Sunday School is, lazy, sick. And play. Many families are negligent in pushing their children to school Sunday, as parents must aducate or teach children to have a happy life on earth, namely teaching boy the way heaven.*

### ABSTRAK

Peranan orang tua dalam medorong anak ke sekolah minggu adalah merupakan tanggung jawab yang tidak dapat dilemparkan kepada Pendeta, majelis, guru agama, ataupun pengasuh. Juga, kewajiban wali dalam dalam menumbuhkan iman rohani anak sangatlah penting. Namun kenyataannya yang telah terjadi di GKI Sion Saupapir Klasis Sorong tidak seperti yang di harapkan. Buktinya ada wali yang tidak memperhatikan bahkan tidak mendorong anaknya untuk pergi beribadah pada hari minggu malahan membiarkan anak-anak mereka bermain di rumah dan di pantai pada hari minggu, ini menjadi masalah bagi anak-anak untuk datang ke sekolah minggu. Strategi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah penggambaran subjektif dengan prosedur pemeriksaan informasi induktif. Hasil yang didapat dari hasil eksplorasi ini bahwa. Faktor yang mempengaruhi kurangnya kehadiran anak ke sekolah minggu adalah, malas, sakit, dan bermain, banyak keluarga yang lalai dalam mendorong anak ke sekolah Minggu, mereka lebih mementingkan pekerjaan mereka, itulah sebabnya sebagai orang tua perlu memahami Pentingnya Peranan Orang Tua dalam Mendorong anak Ke Sekolah Minggu.

## PENDAHULUAN

Peranan orang tua dalam medorong anak ke sekolah minggu adalah merupakan tanggung jawab yang tidak dapat dilemparkan kepada Pendeta, majelis, guru agama,

ataupun pengasuh. Orang tua yang mempunyai kewajiban besar kepada anak-anak selagi anak-anak masih di rumah dan sebagai orang tua juga harus memberitahu dan memperhatikan anak-anak mereka untuk datang ke Sekolah Minggu. Tanggung jawab orang tua dalam menumbuhkan iman rohani anak sangatlah penting. Namun kenyataannya yang telah terjadi di Rayon 3,4 di GKI Sion Saupapir Klasis Sorong tidak seperti yang di harapkan. Buktinya ada orang tua yang tidak memperhatikan bahkan tidak mendorong anaknya untuk pergi beribadah pada hari minggu dan juga ibadah-ibadah lain mereka membiarkan anak-anak mereka bermain Di rumah dan di bermain di pantai pada hari minggu. Sebagai Orang Tua harus Memberitahu dan Memperhatikan anak-anak agar datang ke Sekolah Minggu dan juga ibadah-ibadah lainnya. Dan juga orang Tua mereka membawa anaknya pergi ibadah bersama-sama mereka, dan tidak mengantar anaknya pergi ke sekolah minggu. Padahal orang tua yang mempunyai peranan penting dalam mendorong anak ke sekolah minggu. anak-anak itu juga melihat orang Tuanya tidak pergi beribadah pada hari minggu atau ibadah-ibadah lain itu membuat anak-anak mereka juga tidak pergi beribadah, mereka tidak menyuruh anaknya pergi ke sekolah minggu atau ibadah-ibadah lain, karena pekerjaan atau kesibukan mereka masing-masing. Sehingga mereka tidak memperhatikan anak-anak mereka pergi ke sekolah minggu. Maka Itu, sangatlah penting “Peranan Orang Tua dalam Mendorong Anak Ke Sekolah Minggu.” Wali mengambil bagian yang jujur dalam mengarahkan dan membimbing anak-anak untuk menyampaikan pentingnya hal ini <sup>1</sup>. sebagai orang Tua juga sering mengutamakan anaknya harus pintar dan berhasil, dilihat di Rayon 3,4 di GKI Sion Saupapir klasis Sorong, orang tua lebih perhatian anak pergi ke sekolah daripada anak pergi ke sekolah minggu, saat anak tidak pergi ke sekolah, orang tua memarahi, dan memukul anak, tetapi pada saat anak tidak pergi ke Sekolah Minggu dan juga ibadah-ibadah lain, orang tua tidak memarahi atau memukul anaknya malahan membiarkannya. ini berarti orang tua hanya mengejar target keberhasilan anak-anak, sementara Dasar Iman untuk keberhasilan anak-anak diabaikan oleh orang tua. Firman TUHAN dalam kitab Amsal 1:7a sangat jelas mengatakan :”Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan” Jadi orang Tua yang beriman mesti lebih utama mengarahkan anak-anaknya rajin ke sekolah minggu supaya anak-anak bertumbuh dalam pengenalan Tuhan Yesus Kristus dengan baik, maka iman anak-anak tentu menjadi dasar yang kuat untuk meraih keberhasilan di masa depan.

Dari penjelasan latar belakang masalah di atas, berikut ini adalah rumusan masalah dalam penilitan ini: Bagaimana Peranan Orang Tua dalam mendorong anak pergi ke sekolah Minggu ? Faktor-faktor apa yang Mempengaruhi kurangnya kehadiran anak Sekolah Minggu ? Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi penilitan dari proposal ini sebagai berikut: Untuk Mengetahui Peranan Orang Tua dalam Mendorong anak ke Sekolah Minggu. Mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya kehadiran anak sekolah Minggu.

## **KAJIAN TEORI**

---

<sup>1</sup> Efrianus Ruli, 'Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak', Jurnal Edukasi Nonformal, vol.1.No.1 (2020), hlm.145.

### **Peranan Orang Tua dalam Mendorong Anak Ke Sekolah Minggu**

Wali memegang peranan penting dalam perkembangan anak di dunia lain, oleh karena itu tugas wali dalam memberdayakan generasi muda untuk bersekolah di Sekolah Minggu merupakan salah satu tanggung jawab wali. yang sangat penting yang harus dilakukan oleh orang tua. Karena, anak itu akan mengenal Tuhan Yesus bukan saja melalui orang tua di rumah tetapi juga di sekolah minggu dan ibadah-ibadah lain. Anak itu dapat mengenal Allah melalui gurunya. Seorang Guru yang mengajar alkitab merupakan saluran Air Hidup bagi anak.<sup>2</sup> Terkait dengan pentingnya tugas wali dalam mendorong anak ke sekolah minggu pertama-tama seharusnya di mulai dalam dari keluarga. orang tua lah yang pertama-tama menjadi guru bagi anak-anak. seorang yang guru yang mengajarkan Alkitab adalah murid-muridnya. Orang Tua mengajarkan murid-murid itu dengan kata-kata dan dengan contoh yang mereka berikan. Adalah salah satu kenyataan yang terkenal bahwa apapun yang dipelajari seorang anak sebelum ia berusia 6 tahun dan kebiasaan yang dibentuknya selama itu akan selamanya hidup. Jadi, jika rumah tangga itu tidak baik, tidak mungkin anak-anak yang tinggal didalamnya akan menjadi baik. Mereka akan tidak taat, tidak jujur, dan tegar hati. Jika rumah tangga itu diperintah dengan baik di dalam kasih, maka kita dapat mengharapkan anak-anak akan mempunyai takut akan Allah, tulus, dan jujur. Mereka akan menjadi satu berkat bagi dunia. Bapa adalah imam atau kepala rumah tangga atau kepala keluarga. Dan di sampingnya adalah Ibu, ia pemimpin bagi keluarganya.<sup>3</sup> Keluarga merupakan tempat utama dalam tugas mendidik generasi muda. Keluarga adalah anugerah yang sangat berarti dari Tuhan dan keluarga mempunyai peranan penting dalam melibatkan anak-anak untuk bersekolah di Sekolah Minggu. Peran orang tua sangatlah penting karena tidak hanya anak-anak saja yang dapat memperoleh dan merasakan kemajuan dari keluarga, namun seluruh anggota keluarga dapat memperoleh manfaat dari iklim dan iklim lingkungan. Ketika orang tua mencari anak-anak, mereka, pada akhirnya, juga mencari cara untuk mengisi kepercayaan diri, dalam kehidupan nyata dan, yang mengejutkan, dalam informasi.<sup>4</sup> Sebagai guru, orang tua harus mengajar anaknya meletakkan dasar iman yang kuat dalam hati anak. Seperti Tuhan Yesus sendiri menjadi guru agung yang dimana Yesus sudah nyatakan itu bagi umatnya terlebih dulu. Guru sekolah minggu tidak bisa datang kerumah masing-masing anak untuk membawa anak-anak sekolah minggu, seperti yang sudah di jelaskan pada halaman pertama pendahuluan bahwa; waktunya akan terlewatkan apabila guru sekolah minggu itu datang ke masing-masing rumah untuk mempersiapkan anak-anak datang ke sekolah minggu sangatlah penting, karena orang tua lah yang selalu bersama-sama dengan anak-anak datang ke sekolah minggu. Selanjutnya, tugas wali masuk mendorong anak ke sekolah minggu sangatlah penting,

---

<sup>2</sup> Ruth Laufer dan Anny Dyck, *Kids' Service Rules 1* (Malang Titik Awal Kemitraan Pesus Injil Indonesia, Cabang Pembinaan Pemuda dan Pemuda).

<sup>3</sup> Asrul Busra, 'IMALAK ANAK Asrul Busra', *Al-Wardah: Catatan Harian Wanita, Orientasi dan Kajian Agama*, 12.2 (2018), 129.

<sup>4</sup> Eva Agnes, 'Tugas Wali Sebagai Inspirasi Anak Sekolah Minggu', *DIDAKTIKOS: Catatan Harian Pengajaran Ketat Kristiani*, 2.1 (2020), 33–40 <<https://doi.org/10.32490/didaktik.v2i1.32>>.

karena orang tua yang selalu bersama-sama dengan anak-anak sehingga untuk membimbing mendorong dan mempersiapkan anak dalam pengenalan kepada Yesus Kristus lewat ibadah sekolah minggu adalah tugas pertama dari orang tua. Dan orang tua yang menjadi guru utama di rumah untuk mengarahkan, membimbing anak-anak kepada pengenalan akan Kristus. Untuk itu tugas orang tua dalam mendorong anak ke sekolah minggu juga merupakan tugas orang tua yang harus dikerjakan dan tidak di lemparkan kepada siapapun. Anak-anak muda adalah ciptaan Tuhan, dibuat menurut gambar dan kemiripannya. Menurut referensi Kata Besar Bahasa Indonesia, pengajar adalah orang yang pekerjaannya mengajar; sekolah, sekolah, berkonsentrasi pada bangunan, sekolah: perguruan tinggi.<sup>5</sup> Anak-anak adalah ciptaan Tuhan, dibuat menurut gambar dan rupa Tuhan. Tuhan memihak ciptaan-Nya. Dibandingkan dengan komitmen pemberian nikmat kepada hewan yang tersisa, pemberian kepada manusia jelas diungkapkan dalam Awal 1:28. Karunia ini merupakan perintah untuk terus bertambah. Para peneliti Kitab Ibrani memahami kata nikmat sebagai kemampuan untuk bertambah dan berkembang. Semua itu Dia melihat sungguh luar biasa, Dia mencoba untuk meningkat dan berkembang.”<sup>6</sup>

### **Pentingnya Melayani Anak**

Alkitab mengajarkan bahwa pelayanan spiritual bagi anak sangatlah penting<sup>7</sup> Pentingnya melayanipemuda. Sebab, anak muda adalah manusia yang istimewa, apalagi anak kecil. Tugas orang tua dalam mengembangkan rasa percaya diri anak sangatlah penting karena anak merupakan masa depan keluarga, gereja dan negara. Namun membimbing remaja untuk mengembangkan rasa takut tentu bukanlah sesuatu yang sederhana, karena mereka banyak mengalami kesulitan sehingga anak-anak harus diarahkan ke arah yang positif agar sesuai dengan kehendak Tuhan.<sup>8</sup>

Anak-anak sangatlah dinilai berharga di mata Tuhan. Dalam Kitab Matius 18 menjelaskan bahwa murid Yesus bertanya “Siapakah yang Terbesar dalam kerajaan sorga?” Yesus menjawab dan memanggil seorang anak kecil dihadapan mereka Selanjutnya bersabda: “Aku berbagi denganmu, kecuali kamu meminta maaf dan menjadi seperti anak kecil, niscaya kamu tidak akan masuk surga. Lagipula siapa yang mengajak anak kecil seperti ini dalam namaku, ia menyambut aku.” artinya dalam melayani anak, ini bukan merupakan tugas yang mudah Tuhan akan memberi konskuensi yang sangat berat bagi siapa yang siap untuk melayani anak-anak apabila membawa anak ke arah yang tidak di kehendaki oleh Tuhan Yesus. Karena itulah tampaknya mengapa Penguasa Yesus Kristus benar-benar sering memikirkan kaum muda dan melayani mereka dengan sedikit kasih sayang, diskusi, harmoni dan, yang mengejutkan, memberi mereka anugerah.<sup>9</sup> Apalagi dengan anak-anak muda yang diinstruksikan. Seringkali kita merasa cemas akan

---

<sup>5</sup> Alwi Hasan, *Guru Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, 2008).

<sup>6</sup> Tri Supartini, ‘Sudah Ramah Anakkah Gereja?’, *Jurnal Jaffray*, 15.1 (2017), 1–30.

<sup>7</sup> B. Samuel Sidbad, *Prosedur Instruktif*, ed. oleh ANDI (Yogyakarta: Berdirinya ANDI, 1996).

<sup>8</sup> Welmina Takanyuai, ‘Tugas Wali dalam Membentuk Religius Anak pada 2 Timotius 3:14-17’, *EPIGRAPHE: 4.2* (2020): 264–72, *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*.

<sup>9</sup> Alon Mandimpu Nainggolan dan Adventrinis Daeli, ‘Pandangan Jean Charlier De Gerson dan Penguasa Yesus Kristus, *Montessori Diary of Youth Christian Training*, 2009, 45-57

kemungkinan bahwa anak-anak yang mempunyai kepercayaan pada Tuan Yesus tidak akan terus-menerus percaya pada diri mereka sendiri. Namun, Pernyataan Tuhan menjamin bahwa seorang pemuda yang diberi petunjuk Tuhan tidak akan menarik diri darinya pada saat orang tuanya. (Ams. 22:6).<sup>10</sup> Sebagai orang tua harus dengan setia dan penuh kerendahan hati dalam melayani mempersiapkan anak-anak untuk datang ke sekolah minggu. Generasi muda adalah ciptaan Tuhan, dibuat menurut gambar dan rupa Tuhan. Tuhan condong pada ciptaan-Nya. Berbeda dengan komitmen pemberian kepada hewan-hewan yang tersisa, pemberian kepada manusia dengan jelas diungkapkan dalam Awal 1:28. Pemberian ini sebagai perintah untuk menjadi produktif dan berlipat ganda. Para peneliti Kitab Ibrani mencari tahu kata-kata pemberian sebagai kemampuan untuk bertambah dan berkembang. Semua tentang Dia lihat Sungguh-sungguh mengagumkan, Dia coba tingkatkan dan kembangkan.” Oleh sebab itu tugas ini bukan disampaikan kepada Gereja saja ataupun Guru sekolah minggu, tetapi juga bagi induk. Karena itu adalah wali mempunyai pekerjaan penting di melayani anak. Anak-anak mempunyai banyak waktu di rumah bersama dengan orang tua untuk itu sebagai orang tua bukan melayani anak dengan hal-hal jasmani saja tetapi juga dengan pengajaran akan firman Tuhan. Dari penjelasan diatas maka “Peranan orang Tua dalam Mendorong anak ke sekolah minggu sangat penting.” Karena itu juga orang tua melayani ana dan juga ini menyangkut pengajaran tentang firman Tuhan dan untuk menolong anak percaya kepada Tuhan Yesus. Untuk itu melalui ibadah-ibadah sekolah minggu akan membawa anak ke arah pertumbuhan dalam Yesus Kristus, merupakan perintah dari Tuhan.

### **Mendorong**

Sesuai referensi Kms Besar Bahasa Indonesia, “mendorong” adalah mendorong dari belakang atau dari depan. Tetapi yang dimaksud dalam proposal ini, kata “Mendorong” adalah yang memberi dorongan dari belakang untuk melakukan sesuatu tindakan, atau mendorong supaya maju dan tidak mundur ke belakang. Wali sebagai inspirasi dalam Kitab Suci Ibrani terdapat dalam kitab Ucapan 22:6 “Ajarilah seorang muda menurut jalan yang sesuai baginya, maka apabila ia sudah tua ia tidak akan menyimpang dari jalan itu.”<sup>11</sup> Ini jelas merupakan permintaan yang ditujukan pada wali. Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentu mempunyai kewajiban dan tugas yang sangat penting, dan kewajiban serta tugas wali terhadap anaknya dapat diungkapkan sebagai berikut. Mengandung keturunan, mendukung, membesarkan, mendorong pembangunan dan menanamkan standar dan nilai-nilai yang sesuai. Keluarga memainkan peran penting dalam siklus pendidikan berkelanjutan dan pengembangan perilaku anak sesuai dengan nilai-nilai individu yang ada di mata masyarakat. Pendidikan keluarga, khususnya pendidikan anak, tentunya memerlukan pekerjaan yang sangat besar dari para orang tua.<sup>12</sup> Sebagai Guru, orang tua harus mengajar anaknya dengan meletakkan dasar iman yang kuat

---

<sup>10</sup> Ninik Tri Utami dan lain-lain, 'Menampilkan Anak Muda Secara Kitab Suci Sesuai Ulangan 6:1-19', Stt Erikson-Tritt Systems, 1.1 (2021), 37-48 <<https://doi.org/10.53827/pros.v1i1.41>>.

<sup>12</sup>Dicky Setiardi, 'Keluarga Sebagai Sumber Peningkatan Karakter Remaja', Tarbawi: Jurnal Persiapan Islam, 14.2 (2017) <<https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.619>>.

dalam hati anak. Seperti Tuhan Yesus sendiri menjadi guru agung yang dimana Yesus sudah nyatakan itu bagi umatnya terlebih dulu.

### **Pentingnya Sekolah Minggu**

#### **Sekolah Minggu**

Sekolah Minggu Ini adalah gerakan instruktif yang terjadi pada hari Minggu. di sebuah jemaat yang berfokus pada anak-anak. Banyak kelompok Gereja menunjukkan ilustrasi yang ketat di sekolah minggu. Ada yang mengatakan bahwa Sekolah Minggu adalah sebuah gudang untuk mengajar generasi muda Kristen. Inti in dari pengajaran sekolah minggu ini muncul dari pemikiran seorang kolumnis Inggris yang benar-benar dilihat seperti dalam kitab suci. Nama kolumnis ini adalah "Rober Raikes" dan dia dikenal sebagai bapak Sekolah Minggu. Berawal dari sentimen seorang ibu tentang cara berperilaku anak-anak curang di hari Minggu, muncullah sebuah keanehan yang sangat bisa dibuktikan. Dengan asumsi Anda lihat lebih jauh latar belakang sejarah sekolah minggu, sekolah anak-anak sebenarnya sudah ada sejak zaman Perjanjian Lama. terlihat Sekolah Minggu sampai saat ini dalam (Ul. 6:4-7) yang mana biasanya dianggap tempat sebagai sekolah anak-anak. Sesuai kitab suci, sekolah anak-anak pada zaman Musa seluruhnya diselesaikan oleh keluarga. Sejak sebelum usia 5 tahun, anak-anak udah diinstruksikan oleh orang-orangnya untuk waspada Tuhan.<sup>13</sup> Sekolah Minggu ini harus terlihat sebagai jemaat yang mewakili masa depan, menyiratkan bahwa sulit untuk mengantisipasi bahwa jemaat harus maju dan berkreasi dengan asumsi administrasi Sekolah Minggu bingung, dibubarkan, dan, yang mengejutkan, diabaikan. Mungkin bantuan utama dalam Sekolah Minggu adalah pelayanan pengajaran Penegasan Tuhan (Kitab Suci).<sup>14</sup> Pelayanan sekolah minggu dan Gereja kuat hubungannya. Sebagai aturan umum, Kongregasi menyelenggarakan sekolah Minggu. Namun bisa juga terjadi dari sekolah minggu yang didirikan oleh tempat-tempat suci. Strategi yang digunakan dalam menampilkan Sekolah Minggu mungkin berbeda-beda, namun ada normanya, yaitu anak-anak dikumpulkan dan diperlihatkan ekspresi Tuhan pada hari Minggu. minggu. Beberapa individu tertentu mempunyai pandangan seperti itu tidak dapat diterima sehubungan dengan Sekolah. Ada beranggapan bahwa Sekolah Minggu merupakan salah satu sarana pengasuhan anak agar orang tua dapat hidup rukun. Ada pula yang berpendapat bahwa penyelenggaraan Sekolah Minggu adalah daerah utama sehingga patut diberi penghargaan dibandingkan dengan daerah bantuan lainnya. Di tengah beragamnya terlebih lagi motivasi di balik Sekolah Minggu itu sendiri. Sehingga kita dapat melakukan evaluasi yang tepat terhadap bidang administrasi ini. Laufer dan Dyck mengatakan dalam bukunya bahwa "anak itu dapat mengenal Allah melalui gurunya. Seseorang yang mengajar Alkitab merupakan saluran air hidup untuk anak muda. Di Sekolah Minggu, anak-anak diajarkan untuk mendengar dan memahami firman serta

---

<sup>13</sup> Ruth Laufer dan Anny Dyck, *Pedoman Pelayanan Anak*, (Malang Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia Departemen Pendidikan Anak dan Pemuda).

<sup>14</sup> Yulianingsih Dwiati, 'Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika Upaya Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab Di Kelas Sekolah Minggu Dwiati Yulianingsih', *Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 3.2 (2020), 291 <<https://doi.org/10.34081/fidei.v3i1.186>>.

iman mereka dengan bantuan berbagai metode pengajaran yang dipraktikkan oleh guru mereka. Selain itu, anak-anak akan belajar tentang Tuhan Allah mereka, Yesus Kristus, yang pada suatu waktu mereka harus pergi dengan pilihan untuk menerima Dia secara pribadi sebagai Tuhan dan Juru Selamat mereka atau tidak. Sekolah Minggu harus berperan dalam pengambilan keputusan ini oleh anak-anak. Jika seorang anak mendengar dan melihat (melalui watak instruktornya) kasih sayang Tuhan, maka pada saat itulah dia akan mengundang Tuhan Yesus sebagai Penguasanya. Namun, dengan asumsi yang terjadi sebaliknya? Jangan kaget jika ada siswa Sunday Younger yang tidak bisa mengakui Yesus sebagai orang dewasa, atau bahkan bersikap eksentrik terhadap Dia. Sekolah Minggu adalah tindakan sekolah yang diadakan pada hari Minggu secara berjamaah yang berfokus pada anak-anak. Banyak divisi gereja yang memberikan contoh yang tegas dalam Sekolah Minggu. Boleh dikatakan, Sekolah Minggu adalah wadah pendidikan bagi generasi muda Kristen. Sehubungan dengan tugas-tugas Sekolah Minggu di atas, ada beberapa tujuan yang sebenarnya ingin kita capai dengan adanya Sekolah Minggu dalam pertemuan kita. Tujuannya agar anak mengenal Tuhan sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta ini. Mengetahui dan mengakui Yesus Kristus sebagai Guru, Sahabat yang membutuhkan dan pembebas dosa manusia. Cari tahu situasi dan pemanggilan mereka sebagai individu kapel dan terlibat secara efektif dalam peningkatan jemaat mereka. Alasan Sekolah Minggu adalah untuk mengarahkan anak-anak mengenal keselamatan, dan memiliki pilihan untuk hidup sesuai kehendak Tuhan. Dengan melihat gambar di atas, kita bisa melihat betapa pentingnya kehadiran Sekolah Minggu dalam sebuah pertemuan. Oleh karena itu, kita benar-benar perlu memusatkan perhatian pada bantuan ini. Dengan maksud agar nantinya kehadiran jemaat kita akan terus diimbangi dan kehadiran umat kristiani terdekat yang akan ikut memperhatikan, berkumpul dan mengabdikan. Sekolah Minggu merupakan salah satu kewajiban jemaat yang membantu para wali dalam perkembangan mendalam anak-anaknya. Di sana anak-anak akan dididik untuk mengenal kuasa dan kasih Tuhan, oleh karena itu para orang tua perlu membina anak-anaknya untuk ikut menjadi siswa Sekolah Minggu.

#### **Wali sebagai Pionir Untuk Anak-Anak di Rumah**

Pemimpin adalah memotivasi orang-orang lain menuju sasaran khusus dengan tujuan membuat mereka berhasil. Garry Wills mengatakan kepemimpinan sebagai berikut: "Inisiatif adalah suatu rangkaian dampak, setiap kali seseorang mencoba untuk mempengaruhi sudut pandang, perilaku atau kemajuan orang lain untuk mencapai tujuan hidupnya, individu tersebut menyelesaikan tugasnya sebagai pionir." Sebagai kepala keluarga, atau seorang ayah, yang diberikan kewajiban oleh Tuhan untuk memimpin keluarganya untuk memenuhi pengaturan Tuhan bagi keluarga. Wijanarko mengatakan pentingnya kekuatan orang tua terhadap perilaku anak, baik saat masih kecil maupun ketika sudah dewasa. Ajaran-ajaran untuk membimbing anak kepada Tuhan dalam perjanjian baru banyak memberikan dorongan kepada orang tua untuk dapat membimbing dan mengajar anak-anaknya untuk datang ke sekolah minggu tetapi juga di ibadah-ibadah lain Kolose 3:18-21. Mengenai tanggung jawab istri dan suami dalam hubungan keluarga, untuk unplm jnp Pemimpin adalah memotivasi orang-orang lain menuju saran khusus

dengan tujuan membuat mereka berhasil. Inisiatif adalah suatu tindakan yang berdampak. Tanpa kegagalan seseorang mencoba mempengaruhi perspektif, perilaku atau kemajuan orang lain untuk mencapai tujuan hidup mereka, seseorang itu sedang menjalankan peranannya sebagai pemimpin. Administrasi terbaik yang bisa diberikan ayah dalam sebuah keluarga. Ketika pertemuan seperti itu menjadi bagian dari kehidupan rumah tangga, mereka membangun solidaritas keluarga dan menganggap hal itu berdampak pada setiap orang menuju peningkatan pengabdian dan kegembiraan. Ajaran-ajaran untuk membimbing anak kepada Tuhan dalam Perjanjian Baru banyak memberikan dorongan kepada orang tua dapat membimbing dan mengajar anak-anaknya untuk datang ke sekolah minggu tetapi juga di ibadah-ibadah lain Kolose 3:18-21. Mengenai kewajiban pasangan dan suami dalam hubungan keluarga, mari kita bahas di bagian ini, bagaimana wali dapat menuntun anak kepada Kristus.

### **Mendidik Anak Dalam Kebenaran Firman Tuhan**

Masa kanak-kanak atau masa persiapan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab orang tua yang diberikan Tuhan kepada anak-anak dan dilakukan dari hari ke hari. Ini adalah bantuan langsung kepada anak-anak, membantu dan mengarahkan remaja untuk melakukannya bersungguh-sungguh mengikuti Tuhan Yesus dan untuk dapat menghadapi tantangan-tantangan hidup ini. Dan sebagai orang tua harus membimbing anak-anak dengan mengandalkan firman Allah.<sup>15</sup> Tidak cukup hanya memberikan jawaban untuk mendidik anaknya dalam pengenalan akan Yesus Kristus. Wali harus mengambil bagian dalam mengajar anak-anak mereka untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang Kristus. Kitab Ucapan juga menggarisbawahi bahwa orang-orang yang sudah dewasa hendaknya mempersiapkan generasi muda agar di saat Tuhannya pun mereka tidak pantas mendapatkannya, sehingga dalam kerangka berpikir Tuhannya mereka tidak akan meninggalkannya. seperti itu (Ams. 22:6)." Ajari anakmu, maka dia akan memberimu keharmonisan dan kegembiraan (Ams. 29:17)." Orang tua tidak memberikan waktu secara khusus mendidik anak dengan prinsip-prinsip Firman Tuhan. kembali mengingatkan betapa pentingnya peran orang tua bagi pendidikan agama Kristen bagi anak-anaknya di usia 7-12 tahun menurut Kitab Amsal. Sekolah-sekolah dan gereja-gereja membantu mendidik anak-anak, namun tidak ada yang lebih diprioritaskan daripada pengajaran yang diperoleh anak-anak dari orang tuanya di rumah. Tunjukkan pada anak Anda betapapun lamanya ada kepercayaan, namun tidak menginginkan kematiannya. Misionaris Paulus juga menggaris bawahi bahwa para wali harus mendidik anak-anak mereka "dalam pelajaran, karakter dan nasihat Penguasa" (Ef. 6:4). Firman Tuhan yang diambil dari 2 Timotius 3:16 berbunyi demikian, "segala tulisan yang dibangkitkan oleh Tuhan bermanfaat untuk mendidik, untuk mengungkap keburukan, untuk memperbaiki tingkah laku dan untuk mendidik anak secara mendalam." cara berperilaku dan mendidik individu dalam kenyataan yang dapat diandalkan. Untuk mendidik generasi muda tentang realitas yang dapat diandalkan, sebagai wali mereka

---

<sup>15</sup> Ricky Donald Montang and others, 'The Holy Bible as the Word of God', *Pharos Journal of Theology*, 104.3 (2023), 1–13 <<https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.315>>.

harus terlebih dahulu dididik dan dibebani dengan Janji Tuhan. Maka Pernyataan Tuhan itu tertanam dalam hati para wali dan menjadi penolong para wali untuk mendidik, membimbing, dan mengungkap keburukan. Pernyataan Tuhan mendesak para orang tua untuk fokus mengajar anak-anak mereka tentang realitas Tuhan. Selain itu, Pernyataan Tuhan akan memberdayakan para wali untuk dengan tenang mengarahkan anak-anak cerdas yang menentang orang tuanya. Mengajari anak-anak tentang kebenaran seharusnya dapat dilakukan oleh orang tua yang hidup dalam kenyataan itu. Di saat Tuhan akan menggerakkan Anda bagaimana mendidik, mengungkap kesalahan, cara berperilaku yang benar, sehingga Anda dapat mengarahkan anak-anak Anda dalam realitas Tuhan. Untuk itu dari penjelasan di atas maka kesimpulannya, Bahwa anak-anak sangat berharga di hadapan Allah. Oleh sebab sebab itulah, mereka yang telah dewasa entah itu orang tua, gurur, pendeta, majelis dan guru sekolah minggu berkewajiban untuk mendidik anak di dalam jalan dan ajaran Tuhan. Didikan itu tidak saja bertujuan hanya membawa anak mempunyai pengetahuan tentang Allah, melainkan juga secara pribadi memiliki hubungan yang indah dengan Yesus Kristus. Ringkasnya, anak dapat percaya kepada Yesus Kristus sebagai Juru Selamat. Dan yang berperang penuh kepada anak adalah orang tua, oleh sebab itu orang tua yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap anak sesuai dengan judul proposal bahwa “ Pentingnya Peranan Orang tua dalam mendorong anak ke sekolah minggu.

### **Menuntun anak**

Anak-anak kecil itu perlu di tuntun karena, anak-anak ini merupakan kertas kosong yang tidak tahu arah hidupnya. Untuk itu kertas yang kosong itu perlu di isi dengan banyaknya tulisan supaya kertas ada isi di dalamnya. Orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi seorang anak. Orang tua harus mengajak anaknya untuk berdoa pada saat ia mau bangun atau ia mau tidur, doa sebelum makan, doa mengucap syukur dan menerima berkat, berdoa ketika mau pergi ke sekolah, atau ke sekolah minggu, dan harus membiasakan anak berdoa saat ia mau sesuatu yang disukai.<sup>16</sup> Demikian sebagai orang tua juga membiarkan anak-anak begitu saja tetapi, sebagai orang tua yang bertanggung jawab seharusnya memegang anak itu dan membimbing, menuntun anak ke arah yang lebih baik supaya anak itu tidak jalan sendiri tanpa mendapat tuntunan dari orang tuanya, karena anak-anak itu masi sangat polos dan masih membutuhkan pertolongan dari orang tua.

### **Mengajar**

Pengertian mengajar. Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada anak<sup>17</sup>. Keluarga Kristen mempunyai kemampuan dan komitmen, di samping hal-hal lain, untuk "mendidik, mengumpulkan dan mengarahkan generasi muda dalam pengendalian diri". anak-anak selalu dibuat antara ayah dan ibu dalam persiapan mendalam sehari-hari;

---

<sup>16</sup> Handreas Hartono, ‘Membentuk Karakter Kristen Pada Anak Keluarga Kristen’, *Kurios*, 2.1 (2018), 62 <<https://doi.org/10.30995/kur.v2i1.22>>.

<sup>17</sup> Deny Samly and Yohanes Joko Saptono, ‘Volume 7 | Nomor 2 | September 2022 Penanaman Nilai-Nilai Kristen Berdasarkan Ulangan 6 : 7 Bagi Pertumbuhan Manusia Rohani Anak’, 7.September (2022), 194–207.

keamanan, mencari tahu, simpati, dll “Sebagai orang tua seharusnya mengajar anak-anak agar takut akan Tuhan dan berpaling dari kejahatan, mencintai kebenaran dan membenci kepada dosa. Orang tua harus sebagai guru untuk mengajar anak-anaknya di rumah dengan menjelaskan ajaran-ajaran firman Tuhan Yesus yang adalah Guru Agung yang telah memberikan pelajaran-pelajaran penting kepada umatnya. Fokus utama dalam mengajar adalah mendisiplinkan, mendorong, membimbing, dan melatih orang tua untuk takut kepada Tuhan. Alkitab memberikan suatu realita yang menyakitkan: orang yang tidak mau mengajar anaknya, tidak mengasihinya; karena orang tua yang mengasihi anaknya tidak akan segan-segan menghukum dia.” Siapa tidak menggunakan tongkat, benci kepa anaknya; tetapi siapa yang mengasihi anaknya, mengajar dia pada waktunya (Ams. 13:24).” Dengan demikian orang tua perlu mengajarkan anak-anaknya tentang hal sesuatu yang sangat berharga bagi anak. Salah satunya anak tersebut akan mengenal pribadi Yesus bukan saja lewat orang tua di rumah tetapi juga anak tersebut akan mengenal lewat bimbingan sekolah minggu ataupun ibadah anak-anak. Karena firman Tuhan juga dengan jelas mengatakan bahwa pengajaran firman Tuhan harus disampaikan dan di ajarkan dimana saja, Di rumah, di sekolah, saat ibadah sekolah minggu bahkan dimana saja Firman Tuhan tidak terbatas. Ulangan 6:7 wali harus memuja Tuhan. Hal kepedulian ini hendaknya dapat dilihat dan dirasakan oleh generasi muda yang dapat melihat apa yang menjadi hal sentral dalam kehidupan orang tuanya. Keberadaan orang-orangnya. Eksistensi individu yang mengutamakan Tuhan akan bersinar. Itulah cara anak-anak muda bisa belajar. Namun, selain memberi teladan, dalam menjalani kehidupan, orang tua juga harus menyampaikan firman Tuhan dengan kata-kata yang sejalan dengan Ulangan 6:7 dan 1:19, mendidik tidak terbatas pada lingkungan umum tertentu tetapi setiap pintu yang terbuka dalam kehidupan sehari-hari. keberadaannya dapat dimanfaatkan untuk mendidik.<sup>18</sup> Sebagai orang tua harus mendidik atau mengajarkan anak untuk memiliki kehidupan yang berbahagia di atas bumi yaitu mengajarkan anak jalan ke surge. Rex Jackson mengatakan dalam bukunya; Ajarkanlah Firman Allah kepadanya dan cara untuk mengasihi dan menaati Allah, dan menyiapkan diri untuk suatu kehidupan yang indah yang tak akan berkesudahan. “ Seorang Bapa memberitahukan kesetiaanMu kepada anak-anaknya” Yesaya 38:19. “dan supaya anak-anak mereka, yang tidak mengetahuinya, dapat mendengarnya dan belajar takut akan TUHAN, Allahmu” Ulangan 31:13. Sebagai wali yang hebat bukan saja menginstruksikan anak-anak muda untuk membaca firman Tuhan tetapi pastinya sebagai wali yang hebat bukan saja mengajarkan kepada anaknya untuk berdoa. Karena dengan berdoa anak itu akan semakin dewasa ia akan belajar berdoa sendiri kepada Tuhan.

### **Mendisiplin**

Wali perlu mencari tahu, melatih dan membentuk pengendalian anak-anak mereka sesegera mungkin dan efektif sebagai bagian penting dalam membentuk pribad yang hebat

---

<sup>18</sup> Samuel Ruddy Angkouw and Simon Simon, ‘Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Rohani Anak’, *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1.1 (2021), 29–44 <<https://doi.org/10.51615/sha.v1i1.3>>.

dan solid bagi anak-anaknya, sehingga ketika mereka dewasa nanti mereka akan menjadi orang-orang yang bermanfaat bagi anak-anak mereka. keluarga mereka dan orang lain.<sup>19</sup> Disiplin adalah mengajar. Disiplin merupakan prinsip kehidupan yang sangat penting dan merupakan bukti kasih. “Tuhan mengajar orang yang dikasihinya” (Ibr. 12:6).”Karena Tuhan mengajar orang yang dikasihinya sebagai anak”<sup>20</sup>Mendisiplinkan anak sebetulnya sedang mengajar mereka dua hal: melakukan perbuatan yang baik dan menghindari perbuatan yang tidak baik. Amsal 13-24: siapa pun yang tidak menggunakan tongkat akan membenci anak-anaknya; namun siapa pun yang menyayangi anaknya akan menunjukkannya cepat atau lambat. Kitab Suci memandu para wali untuk mengajar anak-anak mereka dengan "Tiang" sepanjang masa pertumbuhan mereka. Memukul anak mungkin dilakukan ketika anak tersebut dengan sengaja melakukan perlawanan atau radikal; alasan menghukumnya hanyalah untuk menghilangkan sifat lalai, durhaka, dan kurang hormat kepada wali. Disiplin yang taat dalam keluarga akan memberikan kebahagiaan dan kesuksesan bagi keluarga. Anak-anak harus dididik, dipersiapkan dan dikendalikan agar mereka berbakti kepada orang tuanya, dalam kaitannya dengan kedudukannya, khususnya TUHAN. Jika anak-anak muda tidak dididik dengan baik, mereka akan menjadi penghambat keluarga di kemudian hari. Apa yang saya pesankan kepada Anda hari ini harus Anda fokuskan, Anda harus menunjukkannya lagi dan lagi kepada anak-anak Anda dan mendiskusikannya ketika Anda duduk di rumah, ketika Anda datang, ketika Anda beristirahat dan ketika Anda bangun. Kamu juga akan mengikatnya sebagai tanda di tanganmu dan kamu akan menjadikannya sebagai gambar di dahimu, dan kamu akan menuliskannya di tiang pintu rumahmu dan di pintu masukmu.<sup>21</sup>Menjadi Orang Tua jauh lebih besar artinya dari pada sekedar menegakkan disiplin, akan tetapi, orang tua yang saleh juga wajib mewariskan keyakinan mereka kepada anak-anak mereka: orang Tua harus menegur anak-anak apabila mereka tidak datang ke sekolah minggu. ini adalah suatu bagian penting dalam kehidupan orang tua. Amsal 13:24. Sebagai orang tua haruslah mengingat hukum-hukum Tuhan dalam Kitab Perjanjian Lama bahwa; kamu harus mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu, dan membicarakannya pada waktu kamu duduk-duduk di rumah, pada waktu kamu sedang berjalan-jalan, dan membicarakannya pada malam hari sebelum tidur, kenakan pada dahimu, dan tuliskan pada tiang-tiang pintu rumahmu. Alkitab berkata: Apa yang saya pesankan kepada Anda hari ini harus Anda fokuskan, Anda harus menunjukkannya lagi dan lagi kepada anak-anak Anda dan mendiskusikannya ketika Anda duduk di rumah, ketika Anda bepergian, ketika Anda beristirahat dan ketika Anda bangun. Anda juga harus mengingatkannya sebagai tanda di tangan Anda dan Anda juga harus menuliskannya di tiang pintu rumah Anda dan di pintu masuk Anda. Sebagai orang tua janganlah segan-

<sup>19</sup> Kosma Manurung, ‘Strategi Orang Tua Kristen Dalam Membangun Disiplin Anak’, *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 3.1 (2021), 22–39 <<https://doi.org/10.35909/visiodei.v3i1.177>>.

<sup>20</sup> Ellen.W. White, *Membina, Anak Yang Bertanggung Jawab* (Bandung: T.P, 2015).

<sup>21</sup> Skivo Reiner Watak, 'Peningkatan Perilaku Anak Dalam Iklim Keluarga Di Kota WARMASEN WAISAI, Rezim RAJA AMPAT Peningkatan Perilaku Anak Dalam Keluarga Presentasi Iklim Landasan Isu Indonesia adalah Negara dengan Domain yang Sangat Besar dan Hebat', *EIRENE Jurnal Teologi Logika*, 7.1 (2022 ), 463-83.

segi mengajarkan hukum-hukum TUHAN kepada anak-anak, tetapi sebagai orang tua untuk mendidik menjalankan petunjuk kitab suci. Karena, Allah menuntut orang tua untuk mendidik anak-anak, sambil membawa anak ke dalam pendisiplinan itu adalah seorang kepemimpinan seorang guru yang bijaksana yang selalu berada dalam pengadilan Allah. apabila orang tua mengajarkan hukum-hukum TUHAN kepada anak-anak maka firman Tuhan dengan jelas dalam firmanNya bahwa apa yang disampaikan tidak akan pernah kembali dengan sia-sia. Dengan demikian orang tua mendidik, menuntun, mengajar dan mendisiplin anak-anak ke arah pengenalan akan Tuhan kita Kristus Yesus. Dengan salah satu syarat anak mengenal Kristus Yesus adalah membawa anak ke sekolah minggu tetapi juga ibadah-ibadah anak-anak. Karena, anak itu bukan saja mengenal Kristus Yesus melalui orang tuanya di rumah tetapi anak itu juga dapat mengenal pribadi Yesus lewat pengajaran-pengajaran yang di berikan di sekolah minggu tetapi juga di ibadah-ibadah anak-anak, dan hal ini seharusnya diperhatikan bagi para orang tua. Dengan demikian Peranan orang tua dalam Mendorong anak ke Sekolah Minggu merupakan tugas tanggung jawab Orang tua seharusnya dilaksanakan dan tidak dilaksanakan. Karena, ini adalah perintah Tuhan.

### **Peranan Orang Tua Dalam Pertumbuhan Rohani Anak**

Perkembangan mendalam adalah siklus menuju perkembangan dunia lain pada anak. Jalannya perkembangan dunia lain seorang remaja pada dasarnya adalah untuk mempersiapkan, membentuk dan membentuk watak hidup seorang anak agar ketika dewasa anak tersebut dapat mengetahui kepribadiannya dan dapat bertindak sesuai dengan firman Tuhan yang menjadi sudut pandangnya. Hal utama di sini adalah bahwa wali harus memiliki sifat-sifat dunia lain sehingga mereka dapat mendidik anak-anak mereka dalam pelajaran Tuhan. Oleh karena itu, para wali membutuhkan keikhlasan, kehendak, dan pengajaran Tuhan agar dapat dibentuk oleh Tuhan terlebih dahulu.<sup>22</sup> Perkembangan dunia lain yang dialami anak-anak berarti menghadapi kesulitan-kesulitan hidup yang tidak dapat disangkal lagi. Dengan memahami firman Tuhan yang sebenarnya, anak-anak muda akan memiliki bidang kekuatan yang akan memberdayakan kehidupan dunia lain mereka agar terlihat dalam mentalitas dan perilaku mereka.

### **Kajian PAK**

Amsal 22:6: "Latihlah seseorang menurut jalan yang sesuai baginya, maka apabila ia sudah tua, ia tidak akan menyimpang dari jalan itu." Maxims memberikan perintah untuk mendidik individu sejak dini, hal ini untuk mengisolasi mereka dari dampak jahat dunia dan dengan membantu mereka untuk bertindak setia. Para pengasuh hendaknya menghimbau anak-anaknya untuk bersekolah di Sekolah Minggu dan sekolah-sekolah ketat lainnya, sehingga kelak pada akhirnya mereka dapat mencari Tuhan dan karenanya menghargai perjumpaan mendalam yang tidak akan terbengkalai. Pendidikan ini tidak hanya ditujukan untuk lebih mengembangkan pengetahuan dan kapasitas saja, namun

---

<sup>22</sup> Yanto Paulus Hermanto dkk, 'Kewajiban Wali dalam Membina Kehidupan Lain Remaja Dipandang Standar Kitab Suci', Dapat Diakses Berbasis Web Di, 1.1 (2021), 11-19 <<https://ejournal.staknkupang.ac.id/ojs/index.php/teuo>>.

juga akan membuat generasi muda menjadi bijak dan memahami gaya hidup dengan baik dan akurat serta memiliki pengetahuan yang baik tentang Tuhan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode dan Jenis Penelitian**

Teknik yang digunakan adalah strategi subjektif atau wawancara, dimana dengan menggunakan strategi information variety yang berarti melihat kenyataan dengan terjun langsung ke lapangan kepada keluarga dan mengarahkan pertanyaan dan jawaban kepada objek eksplorasi (penghibur) untuk mendapatkan hasil penelitian. Tentang Peranan Orang Tua dalam Mendorong anak Ke Sekolah Minggu, di Rayon 3 dan 4 di Jemaat GKI Sion Saupapir Klasis Sorong.

### **Waktu Tempat Penelitian**

Ada pun waktu dalam penelitian ini dilakukan terhitung 1 Bulan terhitung dari tanggal 23 Mei sampai 23 Juni. Tempat Eksplor ini di lakukan di Rayon 3 dan 4, di Jemaat GKI Sion Saupapir Klasis Sorong

### **Populasi dan stempel**

1. Penduduk adalah suatu wilayah yang diringkas yang terdiri atas benda-benda atau subyek-subyek yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang tidak seluruhnya ditetapkan oleh para ahli untuk dikonsentrasikan dan kemudian diambil keputusan. Dari penjelasan di atas, populasi absolut dalam pemeriksaan ini adalah para Orang Tua di Rayon 3 dan 4 di Jemaat GKI Sion Saupapir Klasis Sorong, yang Berjumlah 96 KK.
2. Contohnya adalah kuantitas kualitas yang digerakkan oleh masyarakat. Cara pemeriksaannya seringkali dianggap sederhana karena contoh individu dan masyarakat diambil secara sembarangan tanpa memperhatikan lapisan-lapisan dalam masyarakat. Sempel Penelitian ini sebanyak 50 Orang Tua.<sup>23</sup>

### **Teknik pengumpulan Data**

Strategi pengumpulan data merupakan langkah utama dalam melakukan penelitian, dengan alasan bahwa landasan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pembedaan data, para ahli tidak akan mendapatkan data yang memenuhi aturan data yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, strategi pengumpulan informasi berikut ini sangat penting:

Observasi.

Observasi Secara garis besar, persepsi adalah suatu cara atau teknik untuk berkumpul data atau informasi dilakukan dengan memperhatikan dan mencatat secara efisien kekhasan yang menjadi tujuan persepsi. Persepsi sangat penting apabila penonton belum mempunyai banyak pengetahuan tentang permasalahan yang sedang diteliti. Jadi para saksi mata bisa mendapatkan gambaran yang masuk akal tentang masalah tersebut beserta pedoman tentang metode paling efisien untuk mewujudkannya memecahkannya<sup>24</sup>.

---

<sup>23</sup>Jalius Jama, 'Populasi Dan Sampel Makalah', 1990, 1–11.[

<sup>24</sup>Sitti Kegilaan, 'Persepsi Sebagai Alat Penilaian dalam Ranah Persekolahan dan Mendidik', Lentera Pendidikan: Catatan Harian Tarbiyah dan Persiapan Pendidik, 11.2 (2008), 220-33 <<https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>> .

Wawancara.

Mengkarakterisasi sebuah pertemuan adalah berkumpulnya dua individu untuk bertukar data dan pemikiran melalui pertanyaan dan jawaban, sehingga dapat dibangun signifikansi pada subjek tertentu. Wawancara penelitian adalah sesuatu yang lain dari diskusi dan menjangkau dari santai hingga formal. Wawancara penelitian adalah beberapa pilihan berbeda dari percakapan dan jangkauan dari santai hingga formal. Meskipun semua percakapan memiliki pedoman eksplisit mengenai kemajuan atau kendali oleh individu tertentu, standar dalam wawancara penelitian lebih ketat. Berbeda dengan percakapan pada umumnya, wawancara penelitian ditujukan untuk memperoleh informasi hanya dari satu sisi, dengan cara ini hubungan yang tidak seimbang akan terlihat jelas.

Dokumentasi.

Catatan merupakan pelengkap pemanfaatan teknik persepsi dan wawancara dalam pemeriksaan subjektif. Hasil penelitian juga akan lebih dapat diandalkan jika didukung oleh foto atau makalah ilmiah dan karya seni yang ada. Arsip yang dimaksud para ahli di sini bisa berupa foto, karya logika, dan lain-lain. Pemahaman umum tentang dokumentasi hendaknya dilihat dari penggunaan kata ini dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, di setiap badan pengawas, dalam banyak kasus terdapat segmen dokumentasi.<sup>25</sup>

### **Pengembangan Instrument**

Pertanyaan.

1. Apakah Bapak dan Ibu sebagai Orang Tua Mendorong Anak Ke Sekolah Minggu dan juga Ibadah-ibadah lain ?
2. Apakah Bapak dan Ibu sebagai orang Tua menolong atau membantu anak untuk mempersiapkan diri ke sekolah Minggu?
3. Menurut Bapak dan Ibu siapa yang bertanggung jawab membimbing anak-anak dalam keluarga mengenal kristus ?
4. Apakah Bapak dan Ibu di Rumah selalu Mengajar anak tentang firman Tuhan seperti Membaca Alkitab bersama-sama ?
5. Apa Yang harus bapak dan ibu buat agar anak itu Rajin ke Sekolah Minggu dan Juga Ibadah-ibadah lain?
6. Menurut Bapak dan Ibu Apa saja Yang Membuat anak tidak pergi ke Sekolah Minggu dan juga ibadah-ibadah lain ?
7. Bapak dan ibu sejauh mana sudah mendorong anak ke sekolah minggu?
8. Bagaimana Pemahaman Bapak dan Ibu tentang Peranan Orang Tua seperti apa ?
9. Bapak dan ibu kira-kira apa yang menyebabkan kurangnya perhatian orang Tua mendorong anak ke sekolah minggu?
10. Menurut Bapak dan Ibu apa yang harus diambil oleh wali Untuk Mendorong anak Ke Sekolah Minggu ?

### **Analisis Data**

---

<sup>25</sup>Blasius Sudarsono, 'Dokumentasi, Informasi, dan Demokratisasi', Baca: Jurnal Dokumentasi dan Informasi, 27.1(2003)<<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14203/j.baca.v27i1.67>>.

Pemeriksaan Data yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah pemeriksaan data emosi. Memperhatikan hal-hal yang diacu di atas, maka yang secara umum akan disampaikan disini adalah bahwa pengecekan informasi adalah demonstrasi mencari dan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan sengaja, dengan cara mengumpulkan informasi ke dalam kelas-kelas, memisahkannya ke dalam unit-unit, kokohkan, koordinasikan. ke dalam pengaturan, memilih apa yang penting dan apa yang mendasar.<sup>26</sup>

## HASAIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Melalui hasil survei Penulis Menemukan beberapa responden yang mengatakan selalu mendorong anaknya ke sekolah.<sup>27</sup> dan Penulis juga menemukan bahwa ada Beberapa Responden yang mengatakan bahwa hanya Kadang-Kadang mereka menyuruh anak mereka ke Sekolah Minggu atau Ibadah-ibadah lain, Alasannya Mereka Karena kesibukan mereka masing-masing karena pekerjaan mereka sehingga mereka tidak memperhatikan anak-anak mereka<sup>28</sup>. mereka tidak menyuruh anak mereka ke sekolah minggu dan juga ibadah-ibadah lainnya karena alasannya yang sama karena mereka sibuk dengan pekerjaan, masalah-masalah, adat/budaya sampai untuk ibadah hari Minggu mereka tidak menyuruh anak mereka untuk sehi datang ke sekolah minggu. sehingga tidak ada kesempatan untuk berurusan dengan anak-anak muda mereka ke sekolah Minggu ataupun ke ibadah-ibadah lain.<sup>29</sup>

Dari hasil survey ini Penulis Mengambil Kesimpulan kenyataanya banyak keluarga yang lalai dalam mendorong anak ke sekolah Minggu, mereka lebih mementingkan pekerjaan mereka, itulah sebabnya sebagai orang tua perlu memahami Pentingnya Peranan Orang Tua dalam Mendorong anak Ke Sekolah Minggu.

Dan juga beberap responden juga yang mengatakan selalu menolong dan membantu mempersiapkan anak-anak ke sekolah Minggu<sup>30</sup>. dan dari hasil tersebut juga bebrapa Responden mengatakan bahwa hanya Kadang-Kadang mereka menolong, membantu anak mereka ke Sekolah Minggu atau Ibadah-ibadah lain, Alasannya yang sama juga Karena kesibukan mereka masing-masing karena pekerjaan mereka dan tugas mereka di gereja sebagai majelis jemaat, sehingga mereka tidak memperhatikan anak-

---

<sup>26</sup> D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013, p. 244.

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan CW, TP, LM, DR, AY, AF, BM, AR, OY, LM, EM, AW, NA, SI, VM, WI, VY, MS, (Orang tua di Rayon 3,4 di Jemaat GKI Sion Saupapir Klasis Sorong)

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan CW, TP, LM, DR, AY, AF, BM, AR, OY, LM, EM, AW, NA, SI, VM, WI, VY, MS, VY, TY, JK, AD, MB, BA, NA, LA, YY, NM, AD, (Orang tua di Rayon 3,4 di Jemaat GKI Sion Saupapir Klasis Sorong)

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan CW, YY, NM, AD, (Orang tua di Rayon 3,4 di Jemaat GKI Sion Saupapir Klasis Sorong)

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan TP, LM, DR, AY, AF, BM, AR, OY, LM, EM, AW, NA, SI, VM, WI, VY, MS, VY, (Orang tua di Rayon 3,4 di Jemaat GKI Sion Saupapir Klasis Sorong)

anak mereka<sup>31</sup>. Beberapa responden mengatakan bahwa mereka Sama sekali tidak Menolong, membantu anak mereka mempersiapkan diri ke Sekolah Minggu dan juga ibadah-ibadah lainnya karena alasannya yang sama karena mereka sibuk dengan pekerjaan, masalah-masalah, sampai untuk ibadah hari Minggu mereka tidak menyuruh anak mereka untuk datang ke sekolah minggu. sehingga tidak ada waktu untuk mengurus anak-anak mereka ke sekolah Minggu ataupun ke ibadah-ibadah lain<sup>32</sup>.

Dari hasil survey, Penulis Membuat kesimpulan, kenyataanya bahwa banyak keluarga yang lalai dalam mendorong anak ke sekolah Minggu, mereka lebih mementingkan pekerjaan mereka, itulah sebabnya sebagai orang tua perlu memahami Pentingnya Peranan Orang Tua dalam Mendorong anak Ke Sekolah Minggu.

Beberapa responden yang mengatakan bahwa Yang bertanggung jawab membimbing anak-anak dalam keluarga mengenal Krsitus adalah Orang Tua, dan keluarga-keluarga lainnya<sup>33</sup>. Ada juga responden yang mengatakan hanya Ibu saja karena ibu adalah peranan utama untuk membimbing anak-anak mengenal kristus, dan Bapak tidak, alasannya karena bapa itu malas beribadah bapa itu selalu sibuk dengan pekerjaan.<sup>34</sup>

Dari hasil survey, ini berarti ada orang tua yang tidak bekerja sama untuk sama-sama mendorong anak ke sekolah minggu, ada yang mengatakan kedua orang tua Bapak dan Ibu, dan ada juga yang mengatakan Ibu saja Bapak tidak, ini berarti sebagian keluarga kurang memperhatikan anak-anak dalam mendorong anak ke sekolah Minggu, itulah sebabnya sebagai orang tua perlu memahami Pentingnya Peranan Orang Tua dalam Mendorong anak Ke Sekolah Minggu.

Beberapa responden saja yang memahami tentang peranan orang tua dalam mendorong anak ke sekolah Minggu mereka selalu mengajarkan anak-anak mereka Firman Tuhan<sup>35</sup>. beberapa mengatakan bahwa hanya Kadang-Kadang mereka mengajar anak mereka tentang firman Tuhan, Alasannya Mereka Karena kesibukan mereka masing-masing karena pekerjaan mereka<sup>36</sup>. dan juga mengatakan Tidak selalu mengajar anak-anak firman Tuhan karenan orang tuanya itu malas<sup>37</sup>.

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan CW, TP, LM, DR, AY, AF, BM, AR, OY, LM, EM, AW, NA, SI, VM, WI, VY, MS, VY, TY, JK, AD, MB, BA, NA, LA, YY, NM, AD, (Orang tua di Rayon 3,4 di Jemaat GKI Sion Saupapir Klasisi Sorong)

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan VY, MS, VY, TY, ( para orang tua di Rayon 3,4 di Jemaat GKI Sion Saupapir Klasisi Sorong)

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan EM, AW, NA, SI, VM, WI, VY, MS, VY, TY, JK, AD, MB, BA, NA, LA, YY, NM, AD, VR, RY, HA, IN, KE, HE, AH, AY, BF, AR, OY, LM, EL, AP, NA, SR, VW, WM, VG, MA, GR, TH, JE, (para orang tua di Rayon 3,4 di Jemaat GKI Sion Saupapir Klasisi Sorong )

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan EM, AW, NA, SI, VM, WI, VY, MS, VY, TY, JK, AD, MB, BA, NA, (para orang tua di Rayon 3,4 di Jemaat GKI Sion Saupapir Klasisi Sorong )

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan EM, AW, NA, SI, VM, WI, VY, MS, VY, TY, JK, AD, MB, BA, NA, (para orang tua di Rayon 3,4 di Jemaat GKI Sion Saupapir Klasisi Sorong )

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan AW, NA, SI, VM, WI, VY, MS, VY, TY, JK, AD, MB, TY, JK, AD, MB, BA, NA, BA, EM, AW, NA, SI, VM, WI, VY, MS, VY EM, NA, (para orang tua di Rayon 3,4 di Jemaat GKI Sion Saupapir Klasisi Sorong )

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan KE, HE, AH, AY, BF, ( para orang tua di Rayon 3,4 di Jemaat GKI Sion Saupapir Klasisi Sorong )

Dari hasil survey, kenyataannya bahwa orang tua di Rayon 3 dan 4 , mereka lebih mementingkan pekerjaan mereka daripada mengajarkan anak-anak Firman Tuhan, itulah sebabnya sebagai orang tua perlu memahami Pentingnya Peranan Orang Tua dalam Mendorong anak Ke Sekolah Minggu itu seperti apa.

Selama anak dalam Rumah Tangga kita orang tua harus selalu mendorong harus hadir di setiap ibadah-ibadah. Dari bayi biasa kami orang tua bawa pergi beribadah, semenjak ia mulai melangkah anak-anak itu sudah mendorong dia untuk mengenal kristus, pasti dalam kandungan juga kita pergi beribadah sudah bawa dia mengenal kristus.<sup>38</sup>

Sebagai orang tua itu dia selalu membimbing, menuntun, membina, mendidik, anak supaya anak-anak tahu kristus selanjutnya, dekat Tuhan dan mengajar di dalam kehidupan keluarga supaya saling menolong, memperingatkan, saling mengasihi dalam keluarga, atau lingkungan dimana mereka berada. Sebagai orang Tua itu harus mendidik kasi pengertian yang baik, pandangan yang baik.<sup>39</sup>

Dan yang menyebabkan kurangnya perhatian orang tua mendorong anak ke sekolah minggu, karena pekerjaan mereka, kesibukannya masing-masing, apa lagi sekarang sudah canggih orang tua yang suda pegang hape tentunya ia sibuk bermain hape saja, sehinggah ini membuat tidak ada pengawasan kepada anak sehingga itu mempengaruhi anak-anak tidak beribadah<sup>40</sup>. lingkungan bertetangga Misalnya; biasa ibu-ibu yang kalau sudah duduk untuk ngobrol dan membuat kelompok-kelompok kecil, mereka suda tidak lagi memperhatikan keadaan rumah, suami anak-anak mereka di rumahpun mereka tidak memperhatikan. Dan Juga karena Malas, kalo orang tua malas anak-anak juga malas<sup>41</sup>.

Dari hasil survey, kenyataannya bahwa banyak keluarga yang kurang perhatian kepada anak-anak , mereka lebih mementingkan pekerjaan mereka masing-masing, dan malas. itulah sebabnya sebagai orang tua perlu memahami Pentingnya Peranan Orang Tua dalam Mendorong anak Ke Sekolah Minggu.

Beberapa responden juga mengatakan Kita sebagai wali harus menginspirasi generasi muda kita, harus mendorong, membimbing, mendidik, menuntun, mengajar, mengasihi anak untuk rajin ke sekolah minggu dan juga ibadah-ibadah lain, selalu hadir

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan CW, TP, LM, DR, AY, AF, BM, AR, OY, LM, EM, AW, NA, SI, VM, WI, VY, MS, VY, TY, JK, AD, MB, BA, NA, LA, YY, NM, AD, VR, RY, HA, IN, KE, HE, AH, AY, BF, AR, OY, LM, EL, AP, NA, SR, VW, WM, VG, MA, GR, TH, JE, (Orang tua di Rayon 3,4 di Jemaat GKI Sion Saupapir Klasis Sorong)

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan LA, YY, NM, AD, VR, RY, HA, IN, KE, HE, AH, AY, BF, AR, OY, LM, EL, AP, NA, SR, VW, WM, VG, MA, GR, TH, JE, AF, BM, AR, OY, LM, EM, AW, MS, VY, TY, JK, AD, MB, BA, NA, (Orang tua di Rayon 3,4 di Jemaat GKI Sion Saupapir Klasis Sorong)

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan CW, TP, LM, DR, AY, (Orang tua di Rayon 3,4 di Jemaat GKI Sion Saupapir Klasis Sorong)

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan CW, TP, LM, DR, AY, AF, BM, AR, OY, LM, EM, AW, NA, SI, VM, WI, VY, MS, VY, TY, JK, AD, MB, BA, NA, LA, YY, NM, AD, VR, RY, HA, IN, KE, HE, AH, AY, BF, AR, OY, LM, EL, AP, NA, SR, VW, WM, VG, MA, GR, TH, JE, (Orang tua di Rayon 3,4 di Jemaat GKI Sion Saupapir Klasis Sorong)

beribadah, supaya dalam masa anak-anak dia sudah lebih memahami apa itu firman Tuhan.<sup>42</sup>

Dari hasil survey ini, bahwa orang tua yang mempunyai peran utama dalam mendorong anak ke sekolah minggu dan juga ibadah-ibadah lain sebagai orang tua sebaiknya anda menjadi contoh yang baik yang baik bagi anak-anak dalam mendorong anak ke sekolah Minggu, itulah sebabnya “Pentingnya Peranan Orang Tua dalam Mendorong anak Ke Sekolah Minggu”.

### **Pembahasan**

#### **Peranan Orang Tua Mendorong Anak ke Sekolah Minggu**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Penelitian maka dapat dijelaskan bahwa, Bagaimana Peranan Orang Tua Dalam Mendorong Anak Sekolah Minggu di rayon 3 dan 4 di jemaat gki sion saupapir, beberapa orang tua yang mengatakan bahwa. Keluarga merupakan iklim yang pertama kali mempengaruhi kehidupan seseorang sejak ia dikandung. Dan Sebagai orang tua harus Mengajar, mendidik, menuntun, membimbing, mengasahi anak, membantu, dan memberikan motivasi yang baik dalam mendorong anak ke sekolah minggu dan juga ibada-ibadah lain, mempersiapkan anak ke sekolah minggu dan juga ibadah-ibadah lain, dan juga menjadi contoh yang baik dan layak untuk anak-anak.

Selain itu, ada juga orang tua yang terkadang mendukung atau tidak, membantu mempersiapkan anak ke sekolah Minggu Alasannya Mereka Karena kesibukan mereka masing-masing karena pekerjaan, masalah-masalah, adat/budaya sampai untuk ibadah hari Minggu mereka tidak menyuruh anak mereka untuk datang ke sekolah minggu. sehinggah tidak ada waktu untuk mengurus anak-anak mereka ke sekolah Minggu ataupun ke ibadah-ibadah lain.

Dalam Penelitian ini, Penulis Juga menemukan bahwa yang membimbing anak-anak dalam keluarga mengenal kristus hanya ibu saja, bapak tidak karena bapak itu selalu sibuk dengan pekerjaan dan juga malas untuk beribadah. ini berarti ada orang tua yang tidak bekerja sama untuk sama-sama mendorong anak ke sekolah minggu, ada yang mengatakan kedua orang tua Bapak dan Ibu, dan ada juga yang mengatakan Ibu saja Bapak tidak, ini berarti sebagian keluarga lalai dalam mendorong anak ke sekolah Minggu, itulah sebabnya sebagai orang tua perlu memahami Pentingnya Peranan Orang Tua dalam Mendorong anak Ke Sekolah Minggu.

#### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Kehadiran anak ke Sekolah Minggu**

Peranan orang tua dalam mendorong anak ke sekolah minggu sangat penting. Mengingat hasilnya Penelitian yang peneliti lakukan itu untuk penelitian di bidang itu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya kehadiran anak ke Sekolah Minggu

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan CW, TP, LM, DR, AY, AF, BM, AR, OY, LM, EM, AW, NA, SI, VM, WI, VY, MS, VY, TY, JK, AD, MB, BA, NA, LA, YY, NM, AD, VR, RY, HA, IN, KE, HE, AH, AY, BF, AR, OY, LM, EL, AP, NA, SR, VW, WM, VG, MA, GR, TH, JE, ( Orang tua di Rayon 3,4 di Jemaat GKI Sion Saupapir Klasis Sorong )

di Rayon 3,4 di Jemaat GKI Sion Saupapir Klasis Sorong. Yang terdiri dari faktor yaitu faktor Kesehatan, Faktor Lingkungan sekitar, Faktor Ekonomi, Faktor adat atau budaya.

### **Faktor Kesehatan**

Kesehatan. adalah bagian penting dalam kehidupan Meskipun manusia memiliki pengetahuan yang cukup baik dan kalau tidak di dukung dengan faktor kesehatan yang baik pastinya akan berpengaruh terhadap anak tidak ke sekolah Minggu. contohnya; bagi orang tua yang kesehatannya terganggu seperti sakit, cacat fisik pastinya tidak dapat menolong atau membantu mempersiapkan anak-anaknya ke sekolah Minggu. Oleh karena itu, sebagai orang tua, Anda harus menjaga kesejahteraan dan juga kesehatan anaknya dengan baik. Karena kesehatan merupakan pemberian dari Tuhan. Orang tuanya yang kesehatannya terganggu karena sakit tentu menjadi penghambatan, dan kemungkinan besar orang tua tidak dapat membantu mempersiapkan anak ke sekolah minggu bahkan tidak dapat bekerja dengan baik sebagai orang tua.

### **Faktor adat atau budaya**

Faktor adat atau budaya dapat mempengaruhi kurangnya kehadiran anak ke sekolah minggu. penulis akan membahas tentang suku biak. Karena memang di tempat penulis turun lampangan adalah kebanyakan orang Biak. Menurut adat atau budaya suku biak orang tua yang mempunyai anak pertama tidak di bawah ke luar dengan sembarangan harus dibawa masuk gereja dulu. Itu juga pun mereka harus mengadakan pesta adat, ini sudah menjadi tradisi yang harus di pegang selamanya sampai turun temurun. Jadi pengertian tersebut dari penjelasan diatas mengandung arti bahwa budaya atau adat merupakan suatu kebiasaan yang diwariskan dari nenek moyang dari turun temurun hingga sekarang ini yang tidak bisa diubah. Apabila anak-anak didik oleh orang tuannya untuk tunduk kepada adat atau budaya tersebut maka anak itupun akan mengukutinya. Karena kebudayaan lebih tinggi dibandingkan dengan firman Tuhan menurut pandangan manusia. Sehingga pada akhirnya orang tua mempengaruhi anaknya dan anak itupun terikat dengan adat atau budaya dan tidak datang Ke Sekolah Minggu atau Ibadah-ibadah lain.

### **Faktor Ekonomi**

Selama manusia hidup di dunia, dia harus berhubungan dengan ekonomi:ekonomi pekerjaan merupakan dua unsur yang saling berkaitan satu sama lain. Faktor ekonomi ini juga menyebabkan kurangnya kehadiran anak ke sekolah Minggu. ekonomi adalah proses pengasilan, pembagian, dan pemakaian keperluan hidup. Banyak sekali pengaruh dari keperluan ekonomi terhadap manusia dalam hidup bermasyarakat terutama pada Orang Tua. Sehingga kadang kala orang tua mengutamakan pekerjaannya dari pada Tuhan sehingga mereka setiap hari sibuk dengan pekerjaannya sampai-sampai sudah tidak ada waktu lagi untuk bersama anak-anak, dan pada akhirnya tidak memperhatikan anak-anak untuk ibada pada hari Minggu tapi juga ibadah-ibadah lain.

### **Faktor Lingkungan**

Faktor lingkungan keluarga juga salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya kehadiran anak ke sekolah minggu. salah satunya adalah ada orang tua yang sakit atau kesehatannya terganggu tidak dapat bekerja dengan baik pastinya tidak

bersemangat dalam membimbing mempersiapkan anaknya ke sekolah Minggu. faktor lingkungan sekitar juga merupakan faktor penyebab kurangnya kehadiran anak ke sekolah minggu. Terutama bagi Orang tua kadang lingkungan bertetangga dapat mempengaruhi kurangnya perhatian orang tua kepada anak. Misalnya; biasa ibu-ibu yang kalau sudah duduk untuk ngobrol dan membuat kelompok-kelompok kecil, mereka sudah tidak lagi memperhatikan keadaan rumah, suami anak-anak mereka di rumahpun mereka tidak memperhatikan, karena; mereka lebih banyak mengikuti pengaruhnya lingkungan sekitar mereka.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Peranan yang harus di tempu orang tua dalam mendorong anak ke sekolah minggu yaitu ; mendorong anak ke sekolah minggu tetapi juga membantu mempersiapkan anak, membimbing, mengajar, menuntun, menjadi teladan yang baik bagi anak, memotivasi anak-anak, mengasahi anak,

Dan Yang mempengaruhi Kurangnya kehadiran anak ke sekolah minggu kadang kala. karena faktor-faktor penghambatan : salah satu kurangnya kehadiran anak tidak ke sekolah minggu yaitu, Faktor Ekonomi, Faktor Lingkungan, Faktor Kesehatan, faktor adat atau budaya. Karena Orang Tua adalah Guru pertama dalam Keluarga maka Orang Tua harus menyediakan banyak waktu bagi anak sehingga faktor-faktor yang menjadi penghambatan dapat dipertimbangkan dan dihindari oleh Anak-anak , sehingga anak dapat pergi ke sekolah minggu tanpa hambatan.

### **Saran**

Melihat dari Kesimpulan ini maka Penulis dapat menyarankan kepada orang tua bahwa. Dengan melihat pentingnya peranan orang tua dalam mendorong anak ke sekolah minggu, maka penulis memberi dorongan dan menyarankan agar orang tua. Tetap melaksanakan tugas dengan baik.

Kedua, peranan orang tua dalam mendorong anak ke sekolah minggu sangat penting dalam pertumbuhan Iman anak. Karena anak dapat mengenal Tuhan Yesus bukan saja melalui Orang Tua di rumah tetapi anak itu juga akan mengenal Tuhan Yesus melalui pengajaran yang diberikan di sekolah Minggu. maka di sarankan kepada orang Tua bahwa sekolah minggu itu di mulai dari keluarga. Orang tualah yang menjadi guru pertama bagi anak di rumah untuk mendorong tetapi juga membantu mempersiapkan anak ke sekolah minggu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agnes, Eva, 'Pekerjaan Wali Sebagai Inspirasi Remaja Sekolah Minggu', *DIDAKTIKOS: Diary of Christian Strict Teaching*, 2.1 (2020), 33-40  
<<https://doi.org/10.32490/didaktik.v2i1.32>> Agnes, Eva, 'Peran Orang Tua Sebagai Motivator Anak Untuk Sekolah Minggu', *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2.1 (2020), 33-40

- <<https://doi.org/10.32490/didaktik.v2i1.32>>  
Alwi Hasan, *Guru Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, 2008)
- Angkouw, Samuel Ruddy, and Simon Simon, 'Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Rohani Anak', *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1.1 (2021), 29–44  
<<https://doi.org/10.51615/sha.v1i1.3>>
- Blasius Sudarsono, 'Dokumentasi, Informasi, Dan Demokratisasi', *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 27.1 (2003)  
<<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14203/j.baca.v27i1.67>>
- Dwiati, Yulianingsih, 'Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika Upaya Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab Di Kelas Sekolah Minggu Dwiati Yulianingsih', *Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 3.2 (2020), 291 <<https://doi.org/10.34081/fidei.v3i1.186>>
- Dyck, Ruth Laufer dan Anny, *Pedoman Pelayanan Anak*, (Malang Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia Departeman Pendidikan Anak dan Pemuda)
- Ellen.W. White, *Membina, Anak Yang Bertanggung Jawab* (Bandung: T.P, 2015)
- Hartono, Handreas, 'Membentuk Karakter Kristen Pada Anak Keluarga Kristen', *Kurios*, 2.1 (2018), 62 <<https://doi.org/10.30995/kur.v2i1.22>>
- Jama, Jalius, 'Populasi Dan Sampel Makalah', 1990, 1–11
- Mania, Sitti, 'Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran', *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11.2 (2008), 220–33 <<https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>>
- Manurung, Kosma, 'Strategi Orang Tua Kristen Dalam Membangun Disiplin Anak', *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 3.1 (2021), 22–39  
<<https://doi.org/10.35909/visiodei.v3i1.177>>
- Montang, Ricky Donald, Sophian Andi, Jean Anthoni, Wiesye Agnes Wattimury, Thomson Framonty E. Elias, and Skivo Reiner Watak, 'The Holy Bible as the Word of God', *Pharos Journal of Theology*, 104.3 (2023), 1–13  
<<https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.315>>
- Samly, Deny, and Yohanes Joko Saptono, 'Volume 7 | Nomor 2 | September 2022 Penanaman Nilai-Nilai Kristen Berdasarkan Ulangan 6 : 7 Bagi Pertumbuhan Manusia Rohani Anak', 7.September (2022), 194–207
- Sugiyono, D., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013
- Supartini, Tri, 'Sudah Ramah Anakkah Gereja?', *Jurnal Jaffray*, 15.1 (2017), 1–30
- Takanyuai, Welmina, 'Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Iman Anak Berdasarkan 2 Timotius 3:14-17', *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 4.2 (2020), 264–72
- Alwi Hasan, *Guru Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, 2008)
- B.Samuel Sidjabat, *Strategi Pendidikan*, ed. by ANDI (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1996)
- Ruth Laufer dan Anny Dyck, *Pedoman Pelayanan Anak 1* (Malang Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia Departeman Pendidikan Anak dan Pemuda)
- S., NAIPOSPOS P., *Penuntun Sekolah Minggu* (Jakarta: Bapak Gunung Mulia, 1983)
- Sugiyono, D., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013